

Penerapan Media Powtoon dalam Menulis Teks Persuasif Kelas VIII Smp Negeri 5 Jepara

Dinda Oktania Prastiwi*, Mukhlis, Azzah Nayla
Universitas PGRI Semarang
dindaoktania82@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan hasil penerapan media *Powtoon* dalam pembelajaran menulis teks persuasif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Jepara tahun pembelajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penerapan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis hasil wawancara, soal, dan observasi yang didapatkan dari penelitian 10 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar wawancara, lembar soal Bahasa Indonesia, dan lembar observasi. Berdasarkan hasil penelitian penerapan media *powtoon* dalam menulis teks persuasif dapat diterapkan dengan baik didukung dengan hasil yang baik, hal ini dapat dilihat dari hasil tes dalam penelitian. Nilai rata-rata yang diperoleh 82. Sebanyak 10 peserta didik memperoleh nilai di atas KKM. Peserta didik yang memperoleh rentang nilai 70-85 dengan kategori baik berjumlah delapan orang, dan dua orang peserta didik memperoleh rentang nilai 86-100 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan analisis data belajar menulis teks persuasif menggunakan media *powtoon* dapat diterapkan dengan baik, dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa yaitu 82. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dan hasil observasi yang memperlihatkan bahwa penggunaan media *powtoon* dalam pembelajaran menulis teks persuasif dapat diterapkan dan dapat meningkatkan daya tarik peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis teks persuasif peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 5 Jepara.

Kata kunci: penerapan, media *powtoon*, menulis, teks persuasif

Abstract

This study describes the results of the application of Powtoon media in learning to write persuasive texts for class VIII students of SMP Negeri 5 Jepara in the academic year 2021/2022. The research method used is descriptive qualitative. The application of descriptive qualitative methods using analysis of the results of interviews, questions, and observations obtained from the study of 10 students. Data collection techniques used interview sheets, Indonesian language question sheets, and observation sheets. Based on the results of the research, the application of powtoon media in writing persuasive texts can be applied properly and supported by good results, this can be seen from the test results in the study. The average score obtained was 82. A total of 10 students scored above the KKM. There were eight students who scored 70-85 in the good category, and two students scored 86-100 in the very good category. Based on the data analysis, learning to write persuasive texts using powtoon media can be applied well, as evidenced by the student average score of 82. This is reinforced by the results of interviews and observations which show that the use of powtoon media in learning to write persuasive texts can be applied and can improve the attractiveness of students in participating in learning activities to write persuasive texts for class VIII B students of SMP Negeri 5 Jepara.

Keywords: application, media powtoon, writing, persuasive text

Histori Artikel

Aritkel Masuk
11 Januari 2024

Artikel Diterima
17 Januari 2024

Artikel Terbit
21 Januari 2024

Pendahuluan

Demi mencapai hasil pembelajaran yang berkualitas guru diharapkan selektif dalam memilih media dan metode yang tepat untuk diterapkan dalam materi yang akan disampaikan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 42 Tahun 2018 Pasal 1 tentang kebijakan nasional kebahasaan dan kesastraan menetapkan Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan bagian dari pembinaan bahasa yang berupaya membina mutu penggunaan bahasa melalui pembelajaran bahasa di semua jenis dan jenjang pendidikan serta masyarakat bahasa ke berbagai lapisan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 yang diatur dalam Permendikbud Nomor 1 Tahun 2020 Pasal 1 tentang kebijakan Merdeka Belajar dengan konsep menciptakan suasana belajar yang Bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu dengan memperhitungkan kemampuan dan keunikan kognitif individu pada siswa. Artinya siswa akan ditantang untuk mampu berpikir kritis dengan analisis yang baik agar bisa membuat keputusan yang bijak dalam penyelesaian masalah pembelajaran. Oleh karena itu, pada pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dibuat menyenangkan agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan menulis.

Ada empat keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yakni keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Menurut Bomasti (2019:284) keterampilan menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Salah satu materi keterampilan menulis Bahasa Indonesia yaitu menulis teks persuasif. Berdasarkan kurikulum 2013, salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa kelas VIII yaitu menulis teks persuasif yang dibaca dan didengar, dengan kegiatan pembelajaran yakni salah satunya menulis persuasif berdasarkan ide yang direncanakan dan data yang diperoleh. Adapun indikator pencapaian kompetensi dalam menulis persuasif antara lain: siswa mampu menentukan struktur teks persuasi, mampu merencanakan ide untuk menulis teks persuasif, dan mampu menulis teks persuasif berdasarkan ide dan struktur teks persuasif. Menulis teks persuasif tidak sekadar menulis karangan pada umumnya. Untuk membuat teks persuasif yang baik dengan sajian yang menarik dan menggunakan kalimat ajakan, siswa harus memperhatikan struktur teks persuasif (alinea pembuka, alinea penjelas, dan alinea penutup).

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan di SMP Negeri 5 Jepara hal tersebut bertolak belakang dengan yang dialami siswa di sekolah. Sebagian besar siswa kurang antusias dalam membuat teks persuasif. Mereka menganggap menulis teks persuasif adalah kegiatan yang sulit dan membosankan. Selain itu, siswa merasa kesulitan merencanakan ide untuk dikembangkan menjadi sebuah teks persuasif. Kondisi inilah yang terjadi di SMP Negeri 5 Jepara, khususnya pada siswa kelas VIII B. Mengadakan penelitian tindakan kelas pada kelas VIII B atas pertimbangan dan rekomendasi dari guru pelajaran Bahasa Indonesia. Kondisi yang telah diuraikan di atas menjadi penyebab rendahnya nilai menulis siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Jepara. Hal tersebut terlihat dari nilai ketuntasan klasikal yang hanya mencapai 50% dengan standar KKM yang ditetapkan 75. Dalam hal ini dari jumlah seluruh siswa sebanyak 30, hanya 18 siswa yang tuntas, sedangkan 12 siswa tidak tuntas atau tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Jepara dalam pembelajaran teks persuasif masih banyak siswa yang kurang tertarik dalam mempelajarinya. Salah satu faktornya adalah siswa masih belum bisa merencanakan ide dalam menulis teks persuasif, sehingga siswa masih kesulitan dalam mendeskripsikannya. Penyelesaian masalah tersebut penulis akan mengemas materi teks persuasif dengan semenarik mungkin, agar siswa tertarik untuk mempelajarinya. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media.

Media Powtoon merupakan perangkat video animasi berbasis online. Menurut Ernalida (2018;133) Powtoon merupakan sebuah aplikasi web berbasis IT yang dapat diperlukan sebagai media pembelajaran yang terdapat beberapa fitur menarik seperti fitur untuk merancang video animasi yang dapat digunakan dengan mudah dan menarik. Media Powtoon dapat dijadikan sebagai sarana untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran. Jenis media ini dibuat melalui layanan online website yang memiliki fitur berbagai animasi yang tersedia di dalamnya sehingga bisa membuat presentasi lebih hidup dan menarik bagi siswa. Manfaat media pembelajaran *Powtoon* menurut Nurseto (2011:1) bahwa terdapat lima fungsi yaitu ; a) sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif, b) sebagai salah satu komponen yang saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan, c) mempercepat proses belajar, d) Meningkatkan kualitas belajar-mengajar, e) mengkonkritkan yang abstrak sehingga dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme. Maka dari itu, diperlukan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, salah satunya dengan menggunakan media Powtoon. Media tersebut dapat dikolaborasikan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, salah satunya yaitu 4.14 yang berisi tentang menelaah isi teks persuasif. Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian mengenai penerapan media powtoon dalam menulis teks persuasif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Jepara tahun pembelajaran 2021/2022.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penerapan metode penelitian kualitatif deskripsi, menggunakan analisis hasil wawancara, tes dan observasi. Metode penelitian berfokus terhadap pemahaman suatu masalah, dan menghasilkan data yang berupa kata-kata tertulis mengenai hasil penerapan media powtoon dalam menulis teks persuasif. Penelitian ini mengambil populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Jepara Tahun Pembelajaran 2021/2022 dan sampel penelitian sepuluh siswa SMP Negeri 5 Jepara Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Teknik pengumpulan data menggunakan media powtoon untuk memberikan materi pada siswa sebelum mengerjakan soal yang diberikan, lembar soal Bahasa Indonesia digunakan untuk membuat teks persuasif yang nantinya akan dianalisis oleh peneliti, lembar wawancara digunakan untuk memperoleh data lanjutan mengenai pendapat siswa selama proses pembelajaran, lembar observasi digunakan untuk mendapatkan data yang akurat untuk mengetahui segala proses pembelajaran dalam lembar observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap subjek pada saat berlakunya peristiwa dan menggunakan alat bantu berupa kamera untuk dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan analisis data hasil wawancara, soal Bahasa Indonesia dan hasil observasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan mengenai hasil wawancara, soal Bahasa Indonesia dan hasil observasi. Kesimpulan hasil penelitian berupa bagaimana hasil penerapan media powtoon dalam menulis teks persuasif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Jepara Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan deskripsi umum diatas, penelitian ini membahas mengenai hasil penerapan media powtoon dalam menulis teks persuasif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Jepara Tahun Pembelajaran 2021/2022, yaitu NASF, NNPS, NSA, PYT, SZN, SAZ, TRA, TWEN, TYJK, WTR. Peneliti mengambil data dari 10 peserta didik tersebut berupa hasil tes menulis teks

persuasif dan wawancara. Sedangkan lembar observasi dalam penelitian diisi oleh guru pendamping peneliti yang juga guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara peneliti kepada 10 peserta didik, hasil wawancara sebagai berikut. Ketika ditanya mengenai aktif atau tidak dalam pembelajaran menggunakan media powtoon, semua peserta didik menjawab aktif dalam pembelajaran. Ketika ditanya mengenai mampu atau tidak untuk menjawab pertanyaan dalam pembelajaran menggunakan media powtoon, semua peserta didik merasa mampu menjawab. Ketika ditanya mampu menerima materi dengan baik, semua peserta didik merasa lebih mudah menerima materi dengan baik. Ketika ditanya menarik atau tidak materi menggunakan media powtoon, semua peserta didik menjawab menarik karena animasinya bagus. Ketika ditanya kendala dalam pembelajaran menggunakan media powtoon, semua peserta didik menjawab tidak ada kendala karena pembelajaran lebih menyenangkan dengan menggunakan media powtoon.

2. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru pendamping kepada peserta didik yang bersangkutan, peserta didik antusias dalam pembelajaran teks persuasif, peserta didik memperhatikan materi manfaat pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti, peserta didik mengamati materi teks persuasif melalui media powtoon yang telah disediakan oleh peneliti, peserta didik aktif bertanya dan menjawab terkait dengan pembelajaran teks persuasif, peserta didik merasa terbantu ketika pembelajaran menggunakan media powtoon, peserta didik membaca teks persuasif pada buku siswa walaupun beberapa harus seringkali diarahkan, peserta didik bersama-sama mendiskusikan struktur kebahasaan dari teks persuasif (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar atau dibaca, peserta didik secara mandiri menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasif yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan yang aktual, peserta didik bersama dengan peneliti merefleksi hasil pembelajaran mengenai menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta mendata permasalahan yang aktual dalam teks persuasif, dan peserta didik merasa nyaman dalam mempelajari teks persuasif dengan menggunakan media powtoon.

3. Hasil Tes

Hasil analisis soal tes Bahasa Indonesia peserta didik kelas VIII B dalam menulis teks persuasif dengan menerapkan media powtoon berdasarkan enam aspek penilaian yang digunakan, terdapat beberapa kesalahan pada poin ke empat yaitu, ejaan seperti kesalahan dalam penulisan huruf kapital dan tanda baca dalam kalimat. Selanjutnya skor terbesar didapat pada poin satu yaitu, isi gagasan yang dikemukakan. Beberapa peserta didik juga mengalami kesalahan pada poin dua yaitu, keruntutan paragraf, ada beberapa peserta didik yang hanya menulis kalimat ajakan. Kemudian pada poin enam yaitu kreatifitas, terdapat beberapa peserta didik yang tidak memaksimalkan waktu dengan baik dalam menulis, masih terdapat kesalahan penggunaan kalimat yang tidak efektif, kalimat yang kurang padu, pemborosan kata. Setelah kesalahan paling sedikit terdapat pada poin pertama yaitu isi gagasan.

Nilai rata-rata menggunakan media powtoon yaitu mencapai 82. Nilai ini jika dilihat berdasarkan klasifikasi menulis teks persuasif, maka masuk dalam rentang nilai kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa secara umum peserta didik mampu menulis teks persuasif dengan menggunakan media powtoon. Dengan rincian sebanyak tiga orang mendapatkan skor 70, lima orang mendapatkan skor 85, satu orang mendapatkan skor 90, dan satu orang mendapatkan skor 95. Adapun aspek penilaian dan hasil nilai sebagai berikut.

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Skor
		SB	B	S	C	K	
1	Isi gagasan	5	4	3	2	1	5
2	Keruntutan paragraf	5	4	3	2	1	5
3	Pilihan kata (diksi)	5	4	3	2	1	5
4	Ejaan dan tanda baca	5	4	3	2	1	5
5	Persuasif	5	4	3	2	1	5
6	Kreativitas	5	4	3	2	1	5
	Jumlah						30

**DAFTAR NILAI
MENULIS PARAGRAF
PERSUASIF**

No	Responden	I	II	III	IV	V	VI	Total
1	Responden 1	25	20	20	5	5	10	85
2	Responden 2	20	15	20	5	5	5	70
3	Responden 3	20	15	20	5	5	5	70
4	Responden 4	25	20	20	5	5	10	85
5	Responden 5	25	20	20	10	10	10	95
6	Responden 6	25	20	20	5	5	10	85
7	Responden 7	25	15	20	10	5	10	85
8	Responden 8	25	15	20	10	10	10	90
9	Responden 9	20	15	20	5	5	5	70
10	Responden 10	25	20	20	5	5	10	85
Jumlah								820
Nilai Rata-Rata								82

Dengan demikian, rata-rata hasil pembelajaran peserta didik kelas VIII B di SMP Negeri 5 Jepara dikategorikan baik. Hal ini didukung proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media *powtoon*. Selama proses pembelajaran peserta didik dipersilahkan mengamati materi teks persuasif setelah menayangkan video, video yang dimaksud adalah animasi media *powtoon*. Kemudian membuka sesi tanya jawab dalam proses

pembelajaran dan mempersilakan peserta didik untuk lebih aktif mengulas tentang media *powtoon*, selanjutnya peserta didik membaca buku siswa berkaitan dengan materi teks persuasif, setelah itu, peserta didik berdiskusi tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasif yang kemudian ditelaah bersama-sama. Pembelajaran yang menyenangkan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa belajar menulis teks persuasif menggunakan media *powtoon* dapat diterapkan dengan baik, dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa yaitu 82. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dan hasil observasi yang memperlihatkan bahwa penggunaan media *powtoon* dalam pembelajaran menulis teks persuasif dapat diterapkan dan dapat meningkatkan daya tarik peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis teks persuasif peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 5 Jepara.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan tes menulis teks persuasif, media *powtoon* merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan dan menyenangkan bagi peserta didik khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pembelajaran teks persuasif. Media ini dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam mengajarkan materi Teks Persuasif.

Setelah melakukan penelitian terhadap pembelajaran menulis teks persuasif menggunakan media *powtoon* pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 5 Jepara terdapat hasil yang baik, hal ini dapat dilihat dari hasil tes dalam penelitian. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 82. Sebanyak 10 peserta didik memperoleh nilai di atas KKM. Peserta didik yang memperoleh rentang nilai 70-85 dengan kategori baik (B) berjumlah delapan orang, dan dua orang peserta didik memperoleh rentang nilai 86-100 dengan kategori sangat baik (SB).

Daftar Pustaka

Bomasti, Alexandro. 2019. Pengembangan LKPD Menulis Teks Persuasif Menggunakan Video Untuk Siswa Smp Kelas Viii. Jurnal J Simbol. Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Lampung.

Hamalik, Oemar. 2015. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Kemendikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Implementasi Kurikulum*

Kemendikbud. 2018. *Permendikbud Nomor 42 Tahun 2018 tentang Kebijakan Nasional Kebahasaan dan Kesastraan*

Kemendikbud. 2020. *Permendikbud Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Merdeka Belajar*

Nurseto, Tejo. 2011. Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. Yogyakarta.